

Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Nur Fajriani^{a,1*}, Muhammad Irfan^{a,2}

^a Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹ m.irfan@unm.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 19 Desember 2023;

Revised: 2 Januari 2024;

Accepted: 12 Januari 2024.

Katakata kunci:

Project Based-Learning,

Hasil Belajar;

Ilmu Pengetahuan Alam.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar IPA Tema 8 Subtema 3 menggunakan model PjBL siswa kelas VI D UPT SD 28 Tumampua II. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data pada penelitian ini adalah siswa di kelas VI D UPT SD 28 Tumampua II yang berjumlah 25 orang. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini ialah peningkatan hasil belajar IPA pada Tema 8 Subtema 3 melalui model Project Based Learning di kelas VI D. Teknik pengumpulan data ialah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar observasi guru dan siswa, serta tes hasil belajar siswa. Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar IPA tema 8 subtema 3, diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada pra siklus jumlah siswa tuntas yaitu 7 orang dengan rata-rata kelas 64 dan persentase 28%. Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 18,12% dari nilai dasar pada pra siklus, jumlah siswa tuntas yaitu 15 orang dengan rata-rata 75,6 dan persentase 60%. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 30,62% dari nilai dasar pada pra siklus, jumlah siswa tuntas yaitu 21 orang dengan rata-rata 83,6 dan persentase 84% dari jumlah peserta didik dikelas yaitu 25 orang. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan kemampuan penulis dan siswa telah mencapai hasil yang diharapkan, model pembelajaran PjBL dinilai baik dan telah berhasil meningkatkan hasil belajar IPA Tema 8 Subtema 3 siswa kelas IVD UPT SD 28 Tumampua II tahun pembelajaran 2022/2023.

ABSTRACT

Keywords:

Informal Sentences;

Interaction;

Learning.

Improving Science Learning Outcomes Using the Project-Based Learning Model. The aim of this study is to improve the science learning outcomes of Theme 8 Subtheme 3 using the Project-Based Learning (PjBL) model for sixth-grade students in class VI D at UPT SD 28 Tumampua II. This study employs Classroom Action Research (CAR) methodology. The data sources are the 25 students in class VI D at UPT SD 28 Tumampua II. The data collected in this study pertains to the improvement in science learning outcomes for Theme 8 Subtheme 3 through the PjBL model. Data collection techniques include observation, tests, and documentation. The research instruments used are observation sheets for teachers and students, as well as student learning outcome tests. Based on the recapitulation of science learning outcomes for Theme 8 Subtheme 3, it was found that in the pre-cycle, the number of students who achieved the learning targets was 7, with a class average of 64 and a success rate of 28%. In Cycle I, there was an 18.12% improvement from the baseline pre-cycle score, with 15 students meeting the learning targets, a class average of 75.6, and a success rate of 60%. In Cycle II, there was a 30.62% improvement from the baseline pre-cycle score, with 21 students meeting the learning targets, a class average of 83.6, and a success rate of 84% out of the 25 students in the class. These results indicate that the implementation of the PjBL model has successfully improved the science learning outcomes for Theme 8 Subtheme 3 among the sixth-grade students at UPT SD 28 Tumampua II for the 2022/2023 academic year.

Copyright © 2024 (Nur Fajriani & Muhammad Irfan) All Right Reserved

How to Cite : Fajriani, N., & Irfan, M. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 18–24. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v4i1.2153>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Tujuan pendidikan menurut Ki Hajar Dewanagara adalah memajukan bangsa secara keseluruhan tanpa membeda-bedakan agama, etnis, suku, budaya, adat, kebiasaan, status ekonomi, status sosial yang didasarkan kepada nilai-nilai kemerdekaan yang asasi (Susilo, (2018). Salah satu upaya untuk memenuhi tujuan pendidikan adalah terjadinya proses belajar mengajar antara guru dengan siswa, dengan demikian proses pengajaran guru akan selalu berusaha meningkatkan kualitas belajar siswa (Megasari, 2020; Buchari, 2018; Erwinsyah, 2017). Belajar merupakan peran utama siswa dalam meningkatkan kualitas dirinya (Arianti, 2019). Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya harus belajar dengan giat agar kualitas siswa menjadi lebih baik, dengan itu menjadikan kualitas pendidikan di Indonesia semakin meningkat (Rahmadhani dkk, 2022; Handayani, 2019; Suciartini & Filisia, 2020). Belajar merupakan kegiatan yang mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang telah ditempuh siswa dalam berbagai jenjang pendidikan (Isrokatun dkk, 2022; Suardipa & Primayana, 2023).

Untuk mengembangkan peningkatan kualitas pendidikan, maka disusun suatu kurikulum pendidikan. Kurikulum sangat penting dalam mencapai suatu tujuan pendidikan, karena kurikulum merupakan suatu seperangkat rencana yang sistematis dan pengaturan mengenai berbagai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta hal yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Martin & Simanjorang, 2022; Ariga, 2022; Lazwardi, 2017). Kurikulum yang digunakan sekolah saat ini adalah kurikulum 2013 dimana guru dituntut untuk mampu berpikir kreatif dan inovatif. Pembelajaran akan lebih baik apabila ditunjang dengan kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dimana seorang guru harus bisa membuat siswanya lebih tertarik dalam setiap mata pelajaran (Fauzi dkk, 2021; Sundari & Zahro, 2021).

Pada proses pembelajaran tentu saja erat kaitannya dengan hasil belajar, karena dari hasil belajarlah yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah dicapai atau belum (Halik dkk, 2022). Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar orang oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketarampilan berpikir maupun ketrampilan motorik (Kurniawati & Utomo, 2021; Herlina & Suwatno, 2018; Syofyan, 2015). Aktifitas guru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa ialah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan juga materi dan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan (Widani dkk, 2019; Khalida & Astawan, 2021).

Salah satu Model pembelajaran yang baik digunakan khususnya materi pembelajaran IPA yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model tersebut merupakan model yang berpusat pada siswa dan merupakan suatu model pembelajaran dimana pada aktifitas peserta didik untuk dapat memahami konsep atau prinsip. Siswa dapat melakukan dengan melakukan penyelidikan tentang suatu permasalahan dan mencari solusi dan selanjutnya di implementasikan dalam bentuk sebuah proyek sehingga siswa mengalami sebuah proses pembelajaran yang bermakna (Hutapea & Simanjuntak, 2017).

Hal ini didasarkan pada suksesnya penerapan *Project Based Learning* dalam beberapa penelitian terdahulu tentang model pembelajaran berbasis proyek terbukti dan teruji sebagai model belajar atau pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemandirian siswa, khususnya pada pembelajaran yang memungkinkan untuk dilaksanakan kerja proyek. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada kurikulum 2013 dan dapat mengatasi permasalahan secara efektif di dalam kelas Kegiatan belajar akan berjalan efektif jika dijalani dengan perasaan senang dan dorongan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan kata lain ada minat untuk belajar (Suardika dkk, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPT SD 28 Tumampung II tepatnya di kelas VI.D pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan II, masih terdapat beberapa siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah, khususnya pada muatan pelajaran IPA. Hasil belajar siswa kelas VI.D kurang dari 50% yang memenuhi nilai KKM yaitu 75, dengan rincian: jumlah siswa kelas VI.D yaitu 25 siswa, hanya 7 siswa yang tuntas dan mencapai KKM, sedangkan 18 siswa tidak tuntas. Sehingga peneliti berencana mengadakan sebuah penelitian menggunakan model yang akan mendukung pembelajaran tersebut.

Salah satu alasan penulis melakukan penelitian tersebut karena pada saat Praktik Pengalaman Lapangan II, ditemukan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA dikarenakan oleh dua aspek, yaitu aspek dari guru dan aspek dari siswa. Adapun aspek dari guru yaitu; 1) guru jarang memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat mendasar kepada siswa diawal pembelajaran, sehingga pemikiran siswa tidak terpancing untuk berpikir diawal proses pembelajaran. 2) Guru jarang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan kreatifitas siswa kurang.

Adapun aspek dari siswa yaitu; 1) Terdapat beberapa siswa yang tidak memahami materi, 2) siswa bersifat pasif karena pembelajaran cenderung tidak menyenangkan bagi siswa, 3) siswa kurang dalam berpikir kreatif selama proses pembelajaran. Permasalahan tersebut mengenai hasil belajar IPA siswa kelas VI.D di UPT SD 28 Tumampung II, maka peneliti berupaya untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa, keaktifan siswa serta hasil belajar siswa.

Terdapat Penelitian terdahulu yang relevan membahas tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mangangantung dkk, (2023) yang meneliti siswa kelas V dengan menerapkan model pembelajaran PjBL, dimana hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa PjBL sangat mendorong siswa untuk berpikir kritis, berpikir kreatif, keterampilan komunikatif, serta peningkatan hasil belajar yang meningkat dari 72,6% meningkat menjadi 90,1%. Selanjutnya penelitian dari Widiastusik, Fajriyah, & Purnamasari (2023) yang meneliti siswa kelas V dengan penelitian yang menerapkan model pembelajaran PjBL dalam mata Pelajaran tematik menunjukkan hasil yang maksimal dengan persersentase 92,9% siswa menyelesaikan siklus II dengan baik. Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukannya penelitian Tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*".

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas VI.D di UPT SD 28 Tumampung II sebanyak 25 orang. Data yang dikumpulkan mencakup peningkatan hasil belajar materi proses terjadinya gerhana matahari dan bulan melalui model *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, dari 2 Mei hingga 3 Juni 2023. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa lembar observasi guru dan siswa serta lembar tes hasil belajar. Proses penelitian terdiri dari tahap perencanaan (menetapkan pokok bahasan, membuat RPP, dan menyiapkan perangkat pembelajaran), pelaksanaan (kegiatan belajar mengajar dengan model PjBL), pengamatan (observasi partisipatif oleh guru), dan refleksi (analisis dan evaluasi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa). Indikator keberhasilan ditetapkan jika setiap siswa mencapai nilai ≥ 75 sesuai KKM, dengan hasil akhir penelitian dinyatakan berhasil jika sebagian besar siswa memenuhi kriteria tersebut.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran PjBL pada pembelajaran IPA Tema 8 Subtema 3 di Kelas VI.D UPT SD 28 Tumampung II, maka dapat dilihat hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil observasi aktivitas guru yang dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas guru

Tahap Penelitian	Jumlah skor	Persentase	Predikat
Siklus I	29	72.5%	Tinggi
Siklus II	35	87.5%	Sangat Tinggi

Berdasarkan analisis dari rekapitulasi aktivitas siswa maka diperoleh aktivitas guru pada siklus I memperoleh jumlah skor 29 dengan persentase 72,5% dengan predikat Tinggi. Aktivitas guru pada siklus II memperoleh jumlah skor 35 dengan persentase 87.5% predikat sangat tinggi. Adapun hasil penelitian penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran PjBL pada pembelajaran IPA Tema 8 Subtema 3 di Kelas VI.D UPT SD 28 Tumampung II maka dapat dilihat hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil observasi aktivitas siswa yang dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tahap Penelitian	Jumlah skor	Persentase	Predikat
Siklus I	597	74.62%	Tinggi
Siklus II	706	88.25%	Sangat Tinggi

Berdasarkan analisis pada tabel dari rekapitulasi aktivitas siswa maka diperoleh aktivitas siswa pada siklus I memperoleh jumlah skor 597 dengan persentase 74,62% dengan predikat tinggi. Aktivitas siswa pada siklus II memperoleh jumlah skor 706 dengan persentase 88,25 % dengan predikat sangat tinggi. Adapun berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran PjBL pada pembelajaran IPA tema 8 subtema 3 kelas VI.D UPT SD 28 Tumampung II maka dapat dilihat hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar IPA pada tema 8 subtema 3 yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Interval	Predikat	3Pelaksanaan					
		Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
92–100	Sangat Baik	0	0	0	0	2	8
83 – 91	Baik	1	4	4	16	10	40
75 – 82	Cukup	6	24	11	44	9	36
67 – 74	Kurang	6	24	5	20	3	12
≤ 66	Sangat Kurang	12	48	5	20	1	4
Tuntas		7	28	15	60	21	84
Tidak Tuntas		18	72	10	40	4	16
Rata-Rata Kelas		74		75,6		83,6	
Predikat		Sangat Kurang		Cukup		Baik	
Peningkatan Hasil Belajar		18,12%		30,62%			

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar IPA tema 8 subtema 3, diperoleh bahwa hasil belajar

siswa pada pra siklus jumlah siswa tuntas yaitu 7 orang dengan rata-rata kelas 64 dan persentase 28%. Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 18,12% dari nilai dasar pada pra siklus, jumlah siswa tuntas yaitu 15 orang dengan rata-rata 75,6 dan persentase 60%. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 30,62% dari nilai dasar pada pra siklus, jumlah siswa tuntas yaitu 21 orang dengan rata-rata 83,6 dan persentase 84% dari jumlah peserta didik dikelas yaitu 25 orang.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD 28 Tumampung II, Tahun Pembelajaran 2022/2023. Hasil belajar siswa yang dilakukan wali kelas sebelumnya memperoleh rata-rata kelas 64. Siswa tuntas ada 7 orang dengan persentase ketuntasan 28% dan siswa yang tidak tuntas ada 18 orang siswa dengan persentase ketuntasan 72%. Kemudian peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran PjBL pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 18,12% dari nilai dasar pra siklus dengan rata-rata kelas 75,6. Siswa tuntas ada 15 orang dengan persentase 60% dan siswa tidak tuntas ada 10 orang dengan persentase 40%. Perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus selanjutnya yaitu guru seharusnya lebih belajar lagi agar bisa melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan penyampaian materi agar sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Guru seharusnya mengatur waktu dalam melaksanakan setiap aspek dengan cara membagi dan mempertimbangkan waktu dengan baik. Guru lebih tegas dalam membentuk kelompok yang heterogen agar tercapainya tujuan pembelajaran, guru harus memotivasi siswa agar selalu menerima dan bekerjasama dengan teman-teman di dalam kelompoknya yang dibuat oleh guru. Seperti yang ditulis oleh Izati, Wahyudi, & Sugiarti (2018:1126) yang menyatakan bahwa meningkatnya hasil belajar tematik siswa tidak lepas dari peran guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Pembelajaran yang disusun dengan terpusat pada siswa dengan menuntut keaktifan siswa selama proses pembelajaran sangat berdampak pada hasil yang diperoleh. Secara logis, siswa sudah meningkat kemampuan untuk berpikir dengan aras tinggi melalui rangkaian kegiatan selama proses pembelajaran. Pembelajaran akan memiliki makna dan maka dari itu pembelajaran dapat juga meningkatkan keterampilan pada diri siswa, seperti keterampilan bekerjasama, keterampilan berbahasa, melatih kedisiplinan dan tanggung jawab, serta peduli terhadap lingkungan sekitar

Guru seharusnya lebih memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan berupa hadiah kepada kelompok yang paling baik. Guru juga seharusnya memberi sanksi kepada siswa yang tidak bertanggung jawab dan tidak tertib dalam melakukan pengamatan atau observasi dengan mengurangi nilai mereka dalam kelompok. Seharusnya guru memberikan motivasi dan penguatan bisa berupa penghargaan atau pujian serta membiasakan siswa untuk berbicara di depan kelas agar mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Sesuai dengan pernyataan Zagoto (dalam Ndraha, & Mendrofa 2022:680) Untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik salah-satunya dengan menumbuhkan minat belajar siswa atau motivasi belajar siswa. Motivasi yang guru berikan disini yaitu pemberian penghargaan berupa pujian dan hadiah kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.

Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 30,62 % dari nilai dasar pada pra siklus dengan rata-rata 83,6. Siswa tuntas ada 21 orang dengan persentase 84% dan siswa yang tidak tuntas ada 4 orang dengan persentase 16%. Adapun 4 orang siswa yang tidak tuntas dikarenakan kurangnya kemampuan dalam bersosialisasi dan berbicara dengan teman lainnya, dan juga terdapat siswa yang masih belum lancar membaca, sehingga sulit sekali untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan dan juga merasa minder. Maka dari itu, siswa yang tidak tuntas akan diberikan tindak lanjut yaitu remedial, seperti yang ditulis oleh Rosita (2022:58) yang menulis bahwa Tindak lanjut yang diberikan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar adalah dengan pemberian remedial dalam mata pelajaran tertentu terutama yang siswa anggap sulit dan masih belum bisa dikuasai serta memberikan pengarahannya tetap mengenai masalah perilaku-perilaku siswa yang menyimpang.

Dari hasil belajar pada siklus II, telah menggambarkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Keberhasilan ini juga dapat dilihat dari kemampuan

penulis memperoleh predikat tinggi dan kemampuan siswa memperoleh predikat sangat tinggi dalam menerapkan model pembelajaran PjBL. Mangangantung, Pantudai, & Rawis (2023:1171) menjelaskan bahwa model pembelajaran dapat merubah hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya dengan model pembelajaran tersebut lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan kreativitas belajar, selain itu menjadi lebih jelas dan bermakna, sehingga dapat dipahami oleh peserta didik, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal atau ceramah melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh, bosan.

Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan kemampuan penulis dan siswa telah mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil belajar siswa didukung dengan kemampuan guru dan siswa pada siklus II, maka penulis bersama wali kelas sepakat untuk tidak melanjutkan penelitian karena tindakan yang diberikan kepada siswa yaitu model pembelajaran PjBL dinilai baik dan telah berhasil meningkatkan hasil belajar IPA Tema 8 Subtema 3 siswa kelas IV.D UPT SD 28 Tumampung II tahun pembelajaran 2022/2023.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA Tema 8 Subtema 3 menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas VI.D UPT SD 28 Tumampung II tahun pembelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada pra siklus memperoleh rata-rata kelas 64 dan persentase ketuntasan 28%. Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 18,12% dari nilai dasar pada pra siklus, jumlah siswa tuntas yaitu 15 orang dengan rata-rata 75,6 dan persentase 60%. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 30,62% dari nilai dasar pada pra siklus, jumlah siswa tuntas yaitu 21 orang dengan rata-rata 83,6 dan persentase 84% dari jumlah peserta didik dikelas yaitu 25 orang. Persentase yang dicapai pada siklus II ini telah mencapai lebih dari indikator keberhasilan 75% dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah mencapai hasil yang diharapkan.

Referensi

- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Ariga, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka pasca pandemi covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662-670.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Fauzi, F. R., Suparno, S., & Taufik, M. (2021). Analisis Penerapan Pembelajaran Tematik oleh Guru Di SDN Sempu 2 Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 53-66.
- Halik, A., Sultan, M. A., & Sari, N. I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa. *Nubin Smart Journal*, 2(4), 27-36.
- Handayani, R. (2019). Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15-26.
- Herlina, L., & Suwatno, S. (2018). Kecerdasan intelektual dan minat belajar sebagai determinan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 246-254.
- Hutapea, J., & Simanjuntak, M. P. (2017). Pengaruh model pembelajaran project based learning (PjBL) terhadap hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, 5(1), 48-55.
- Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2022). Analisis profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 454-462.
- Khalida, B. R., & Astawan, I. G. (2021). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 182-189.

- Kurniawati, I., & Utomo, H. (2021). Pengaruh Kebiasaan Bermain Game Online terhadap Prestasi Belajar Siswa SD. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1).
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125.
- Mangangantung, J., Pantudai, F., & Rawis, J. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1163-1173.
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya peranan kurikulum yang sesuai dalam pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125-134.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648.
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41-49.
- Suardika, I. K., Heni, H., & Anse, L. (2021). Penerapan model pembelajaran project based learning (pjl) untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 5(1), 10-20.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.
- Suciantini, N. N. A., & Filisia, F. (2020). Nilai Pendidikan Merdeka Dalam Novel Guru Aini Dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6(2), 221-228.
- Sundari, R., & Zahro, F. (2021). Peningkatan Kreativitas Melalui Pelatihan Finger Painting Bagi Guru PAUD. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 73-90.
- Susilo, S. V. (2018). Refleksi nilai-nilai pendidikan ki hadjar dewantara dalam upaya upaya mengembalikan jati diri pendidikan Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1).
- Syofyan, H. (2015). Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V melalui metode resitasi di SD Al Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 134-150.
- Widani, N. K. T., Sudana, D. N., & Agustiana, I. G. A. T. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA dan sikap ilmiah pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Nusa Penida. *Journal of Education Technology*, 3(1), 15-21.